

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perilaku *bullying* terutama yang terjadi di beberapa sekolah telah menjadi masalah global di media elektronik maupun di media cetak, hal tersebut semakin membuktikan bahwa perilaku *bullying* semakin meningkat. Maraknya kasus perilaku *bullying* yang dialami pada anak-anak usia sekolah tampaknya semakin meningkat dari tahun ke tahun. *Bullying* salah satu bentuk ejekan, ancaman yang bermaksud untuk menyakiti seseorang dalam bentuk verbal, mental maupun fisik.

Pada data hasil riset yang dilakukan oleh *National Association of School Psychologist* menunjukkan hasil riset tersebut bahwa lebih dari 160.000 remaja di Amerika Serikat tidak masuk sekolah setiap hari karena takut di *bullying* sama teman (Sari, 2010). Kemudian dalam data riset yang dilakukan oleh *LSM Plan International* dan *International Center for Research on Women* (ICRW) yang di rilis pada awal maret 2015 juga menjelaskan fakta yang terkait dengan kasus perilaku *bullying* pada anak di sekolah yang semakin meningkat. Kasus *bullying* di tingkat Asia pada siswa di sekolah mencapai angka 70%. Pada Penelitian ini juga menjelaskan bahwa di Indonesia kasus *bullying* mencapai 84% anak yang mengalami perilaku kekerasan di sekolah.

Kasus *bullying* tidak bisa dibiarkan karena akan menimbulkan trauma, luka bahkan hingga merenggut nyawa apabila tidak segera ditangani dengan

baik. Kasus perilaku bullying yang terjadi pada anak sekolah tahun 2014 cukup tinggi, meski pada tahun 2015 dan 2016 jumlahnya menurun, pada tahun 2017 kasus *bullying* kembali meningkat. Seperti kasus *bullying* yang terjadi di Thamrin City pada hari jumat 14/7/2017, Lantai 3A, Tanah abang, Jakarta Pusat. Peristiwa tersebut terjadi pada siswi Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan kelas 6 Sekolah Dasar (SD).

Perilaku *bullying* terjadi karena salah satu faktor dari pengasuhan orang tua. Kurangnya perhatian, kasih sayang dan kualitas interaksi antara orang tua dengan anak, menyebabkan kecenderungan anak akan melakukan perilaku *bullying*. Menurut Fielder (dalam Nwokolo & Efobi, 2014), interaksi maupun sosialisasi yang terjadi di lingkungan rumah ataupun keluarga menjadi salah satu terjadinya faktor perilaku *bullying*. Perilaku *bullying* bisa terjadi karena hasil dari interaksi yang terjadi di dalam keluarga maupun di lingkungan rumah. Hal ini diperkuat oleh Georgiou (dalam Nwokolo & Efobi, 2014) yang menyatakan bahwa apabila terjadi interaksi yang kurang baik didalam keluarga setiap harinya akan membuat anak menjadi agresif dengan mengamati interaksi tersebut.

Keluarga menjadi suatu bagian dari masyarakat yang nyata mempunyai kewajiban dan tanggung jawab untuk mewujudkan perilaku sehat dan budaya yang baik, dari keluarga suatu tatanan atau perilaku dalam masyarakat yang baik mulai diciptakan, pendidikan seseorang dimulai, budaya yang baik dan perilaku sehat dapat lebih ditanamkan lagi (Friedman, 2010). Orang tua berkewajiban membimbing, memberi motivasi, membantu dan mendukung segala sesuatu yang dilakukan oleh anaknya untuk mencapai kesuksesan .

Menurut Slameto (2010) Dukungan keluarga sangat diperlukan dalam memberi semangat belajar, dan dapat mempengaruhi psikologis anak. Maka dari itu, komunikasi sangat penting untuk menumbuhkan semangat anak untuk mencapai tujuan yang sesuai keinginan.

Berdasarkan hasil penelitian Regina Putri pada tahun 2015 di SDN Minomartani Yogyakarta perilaku *bullying* pada siswa mempunyai beberapa kategori nilai yaitu kategori dengan nilai sangat tinggi berjumlah 6 siswa (21,42%), kategori dengan nilai tinggi berjumlah 10 siswa (35,71%), kategori dengan nilai sedang berjumlah 6 siswa (21,42%), kategori dengan nilai rendah berjumlah 2 siswa (7,14%), dan kategori dengan nilai sangat rendah berjumlah 4 siswa (14,28%). Hasil penelitian Fitri Apsari (2013) di MTsN Tinawas Nogosari Boyolali dengan 81 siswa bahwa disekolah kasus perilaku *bullying* yang sering terjadi yaitu sesuai dengan kategorisasi yaitu perilaku *bullying* verbal 34,6% dan cyber 24,96%, sosial 22,2% dan *bullying* fisik 18,5%.

Hasil data survey studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 28 juli 2017 siswa kelas 4 & 5 Sekolah Dasar di Demak dengan hasil 20 responden melalui wawancara, didapatkan data responden yang menyatakan bahwa siswa Sekolah Dasar di Demak memiliki kategori *bullying* dengan *bullying* fisik sebanyak 6 responden, responden dengan *bullying* verbal sebanyak 10 responden, dan responden dengan *bullying* mental sebanyak 4 responden. Data yang didapatkan dari 20 responden dengan menggunakan wawancara memiliki kategori dukungan keluarga kecendrungan dukungan keluarga emosional sebanyak 7 responden, 5 responden menyatakan kecendrungan dukungan keluarga penghargaan, 4

responden menyatakan kecenderungan dukungan keluarga intrumental dan 4 responden menyatakan kecenderungan dukungan keluarga informatif.

Berdasarkan masalah yang terjadi di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Perilaku *Bullying* Siswa Sekolah Dasar di Demak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan data-data diatas, penelitian ini akan menjawab permasalahan dari fenomena yang diangkat oleh peneliti yang dituangkan oleh latar belakang tersebut. Maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut : “Bagaimanakah hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku *bullying* siswa sekolah dasar di Demak”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menggambarkan hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku *bullying* siswa sekolah dasar di Demak.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden
- b. Mengidentifikasi dukungan keluarga.
- c. Mengidentifikasi perilaku *bullying*.
- d. Menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku *bullying*.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi profesi keperawatan

Bagi profesi keperawatan untuk mengetahui tentang hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku *bullying* siswa sekolah dasar.

2. Bagi institusi pendidikan

Bagi institusi pendidikan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti berikutnya yang berhubungan dengan keperawatann jiwa.

3. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat penelitian ini dapat dijadikan pengetahuan yang dapat berguna bagi masyarakat khususnya orang tua untuk mengurangi dan mengatasi perilaku *bullying*.